

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN PASIRWANGI KECAMATAN UJUNGBERUNG KOTA BANDUNG

Ica Cania¹, Yuyun Mulyati²

^{1,2}Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Al - Ghifari

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli, 2025
Revised Juli, 2025
Accepted Juli, 2025
Available online Juli, 2025

Icacia06@gmail.com,
mulyati.yuyun@gmail.com

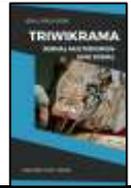
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Pasirwangi Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Kelurahan Pasirwangi adalah salah satu bagian dari kelurahan yang ada di kecamatan Ujungberung, dengan jumlah penduduk sebanyak 13811 orang yang terdiri dari jumlah penduduk miskin sebanyak 7860 orang dengan jumlah Per-KK Sebanyak 2926. Berdasarkan jumlah masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan cukup signifikan, menjadikan Kelurahan Pasirwangi ikut melaksanakan PKH dengan tujuan dapat mengurangi angka kemiskinan yang tinggi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya atau yang sebenarnya terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, yaitu Efektivitas pelaksanaan PKH di Kelurahan Pasirwangi belum tercapai secara optimal karena dalam indikator ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan program, serta perubahan nyata belum berjalan dengan baik. Meskipun begitu, dalam indikator pemahaman program, sosialisasi maupun komunikasi program ini sudah berjalan dengan baik. Kedua, Faktor penghambat dalam efektivitas PKH Dikelurahan Pasirwangi yaitu data warga miskin dan warga yang mendapat Bantuan Sosial dari Dinsos belum cocok dengan data yang dikirim dari kelurahan, lalu banyak masyarakat yang tidak tahu bagaimana cara melaporkan penerima PKH yang tidak sesuai kriteria serta kurangnya kesadaran KPM untuk melakukan Graduasi mandiri saat mereka sudah mampu secara ekonomi. Ketiga untuk mengatasi hambatan pendamping melakukan beberapa upaya seperti melakukan *home visit* pada saat validasi data calon penerima baru untuk mengatasi hambatan ketidaktepatan sasaran karena data DINSOS dengan kelurahan tidak sesuai, Pendamping PKH juga melakukan *crosscheck* dilapangan mengenai aduan dari masyarakat mengenai bantuan yang seharusnya diterima oleh keluarga miskin tetapi tidak tepat sasaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Efektivitas Program, Program Keluarga Harapan



ABSTRACT

This study examines the Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Pasirwangi Village, Ujungberung District, Bandung City. Pasirwangi Village is one of the parts of the village in Ujungberung sub-district, with a population of 13811 people consisting of 7860 poor people with a total of 2926 per household. Based on the number of people living below the poverty line is quite significant, Pasirwangi Village participates in implementing PKH with the aim of reducing the high poverty rate.

The research method used is a qualitative method, which is a method that describes the actual situation or what actually happened. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. The results of this study show that first, the effectiveness of the implementation of PKH in Pasirwangi Village has not been achieved optimally because in the indicators of the accuracy of the targets, timeliness, achievement of program objectives, and real changes have not gone well. Even so, in the indicators of program understanding, socialization and communication of this program have gone well. Second, the inhibiting factor in the effectiveness of PKH in Pasirwangi Village is that the data of poor residents and residents who receive Social Assistance from the Social Service do not match the data sent from the village, then many people do not know how to report PKH recipients who do not meet the criteria and lack of KPM awareness to carry out independent graduation when they are economically able. Third, to overcome obstacles, the companion made several efforts such as conducting a home visit at the time of data validation of prospective new recipients to overcome obstacles to the inaccuracy of the target because the data of the Social Service with the village was not appropriate, the PKH Companion also crosschecked in the field regarding complaints from the community regarding assistance that should be received by poor families but not on target.

Keywords: *Effectiveness, Program Effectiveness, Family Hope Program*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah peristiwa yang nyaris terjadi di semua negara berkembang didunia, termasuk di Indonesia. Kota Bandung merupakan ibu kota Jawa Barat yang menempati posisi keempat penduduk miskin terbanyak di Jawa Barat, terdapat 245,5 ribu jiwa penduduk miskin yang berada di Bandung pada tahun 2023. (sumber: BPS Provinsi Jawa Barat). Pemerintah, sebagai otoritas tertinggi, telah berupaya keras untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan melaksanakan kebijakan yang mendukung pengentasan kemiskinan melalui PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat yang diperuntukkan bagi keluarga miskin dan rentan dan yang tercatat dalam data terpadu penanganan fakir miskin. Data ini dikelola oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial, dan keluarga yang memenuhi syarat ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH.



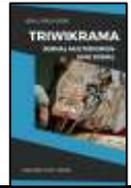
Kecamatan Ujungberung menjadi salah satu kecamatan dengan penerima PKH terbanyak yaitu berada pada posisi ke 7 terbanyak dari 30 kecamatan di kota Bandung dengan jumlah penerima sebanyak 2096 KPM. Kecamatan Ujungberung yang terdiri dari lima kelurahan yaitu Pasirjati, Pasirwangi, Cigending, Pasanggrahan, Pasirjati, Pasirwangi, Cigending, dan Pasirendah. Kelurahan Pasirwangi adalah kelurahan yang berada di kecamatan Ujungberung, jumlah penduduk per individu sebanyak 13811, jumlah penduduk miskin per individu sebanyak 7860 dan untuk jumlah Per-KK sebanyak 2926 KK. Berdasarkan jumlah masyarakat miskin yang cukup signifikan, menjadikan Kelurahan Pasirwangi ikut berperan sebagai wilayah yang menerima PKH, dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Pasirwangi mempunyai jumlah angka kemiskinan yang cukup tinggi, dengan diikut sertakan dalam program PKH ini tujuannya adalah dapat mengurangi angka kemiskinan yang tinggi.

Dalam pelaksanaan PKH dilapangan banyak hal yang menjadi kendala dalam efektivitas pelaksanaan PKH. Penelitian bertujuan untuk mengkaji bagaimana efektivitas PKH yang ada dikelurahan Pasirwangi Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Administrasi

Administrasi umumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu administrasi dalam arti sempit dan administrasi dalam arti luas. Menurut Prajudi Atmosudirdjo (2006), administrasi dalam arti sempit merujuk pada tata usaha atau pekerjaan kantor yang melibatkan aktivitas seperti pencatatan, penulisan, pengetikan, korespondensi, dan pengarsipan. Di sisi lain, Ismail Nawawi (2009: 35) mengartikan administrasi dalam arti luas sebagai suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama yang dinamis dengan pembagian tugas untuk mencapai tujuan yang rasional, efektif dan efisien.



2. Administrasi Negara

Dimock dan Dimock (1992:20) berpendapat bahwa Administrasi Negara adalah ilmu yang mengkaji harapan rakyat terhadap pemerintah serta cara-cara yang mereka tempuh untuk memenuhi harapan tersebut (dalam buku Siti Marwiyah, 2020). Sedangkan Waldo (1996:17) dalam buku Muhammad (2019: 29), mendefinisikan administrasi Negara sebagai Organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna Mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu tujuan tercapai dengan tepat, ini mencakup pemilihan tujuan-tujuan yang tepat dari berbagai alternatif yang ada serta penentuan pilihan yang terbaik dari sejumlah opsi. Selain itu, efektivitas juga dapat diukur melalui keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. (Rahayu, 2022)

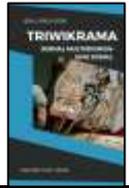
4. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu inisiatif unggulan dari Kementerian Sosial yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga-keluarga yang termasuk dalam kategori miskin yang diterapkan sebagai keluarga penerima manfaat(KPM) PKH. (Hesinto, dkk. 2023)

5. Efektivitas Harapan (PKH)

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan program yang dirancang oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Program ini berperan penting dalam membantu (RTM) dengan menyediakan dukungan dalam aspek kebutuhan dasar, kesehatan, dan pendidikan.(Pratiwi, 2020)

Menurut Sutrisno (2007), efektivitas suatu program dapat diartikan sebagai sejauh mana upaya atau tindakan yang dilakukan sejalan dengan hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, efektivitas program dapat diukur melalui pencapaian sasaran yang telah



ditetapkan. Menurut Sutrisno (2007:125-126), bahwa untuk mengukur tingkat efektivitas ada 5 dimensi yaitu:

- a. Pemahaman Program
- b. Tepat Sasaran
- c. Tepat Waktu
- d. Tercapainya Tujuan
- e. Perubahan nyata

C. METODE

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah mengenai Efektivitas PKH yang ada di Kelurahan Pasirwangi.

2. Metodologi Penelitian

a. Metode Penelitian

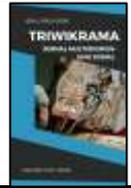
Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah kualitatif. Metode ini menjelaskan proses penelitian serta pemahaman yang didasarkan pada pendekatan yang menyelidiki fenomena sosial dan permasalahan yang terkait dengan manusia.

b. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Teknik Observasi (observation)
- 2) Wawancara (Interview)
- 3) Studi Pustaka
- 4) Dokumentasi

c. Teknik Analisis Data

- 1) Pengumpulan dan Reduksi Data
- 2) Penyajian data



3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

d. Penentuan Informan

- 1) Informan kunci dalam penelitian ini, yakni Pendamping PKH kelurahan Pasirwangi yang berjumlah 2 orang
- 2) Informan biasa dalam penelitian ini, yakni KPM PKH yang berjumlah 2 orang

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas (PKH) Di Kelurahan Pasirwangi

PKH bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin serta memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM dan mengubah perilaku RTSM (rumah tangga/keluarga sangat miskin).

Untuk mengetahui Efektivitas Program melalui indikator efektivitas program oleh Sutrisno (2007:125-126):

- a. Tepat Pemahaman Program,
- b. Tepat Sasaran,
- c. Tepat Waktu,
- d. Tercapainya Tujuan, dan
- e. Perubahan Nyata

Efektivitas suatu program merupakan kesesuaian antara keluaran(Output) atau hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh pada pembahasan berikut:

a. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa baik masyarakat memahami PKH (Muin, R dan Rosdiana, 2020). Dalam indikator ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa mendalam pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya KPM, mengenai PKH. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan program ini dapat diimplementasikan secara efektif. Selain itu, penelitian ini



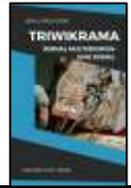
juga berfokus pada cara-cara di mana pendamping PKH menyampaikan informasi dan memberikan pemahaman yang tepat tentang program tersebut kepada KPM.

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pada indikator pemahaman program, sosialisasi maupun komunikasi mengenai Program Keluarga Harapan sudah berjalan dengan baik dan efektif, sehingga masyarakat mampu memahami apa itu PKH, hak dan tujuan bagi penerima PKH serta diberikan pemahaman keluarga dan cara-cara untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan pada anak serta pendamping selalu mengingatkan tentang cara menjaga lansia. Dengan kegiatan rutin pertemuan kelompok setiap bulan dapat memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi serta menjalin kedekatan terhadap pendamping PKH. Sehingga dengan demikian, indikator pemahaman program dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Pasirwangi sudah efektif.

b. Tepat Sasaran

Program pemerintah yang sedang berlangsung diharapkan dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran. Tepat sasaran adalah memastikan bahwa masyarakat yang kurang mampu dapat menerima bantuan PKH tanpa ada yang terlewatkan. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini harus ditujukan kepada kelompok yang sesuai dengan kriteria peserta yang telah ditetapkan, agar program dapat berjalan secara efektif.

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Pasirwangi belum tepat sasaran, karena masih ditemukannya masyarakat yang sudah memenuhi kriteria penerima PKH namun tidak menerima bantuan PKH, sedangkan yang harusnya sudah tidak layak mendapat PKH ternyata masih menerima bantuan tersebut bahkan ada yang ekonominya baik tapi bisa mendapat PKH. Begitu juga dengan cara melaporkan penerima PKH yang tidak sesuai sasaran masih banyak masyarakat yang tidak tahu bagaimana cara melaporkan masalah tersebut karena tidak ada informasi mengenai pengaduan ketidak tepatan sasaran.



Sehingga dengan demikian, indikator ketepatan sasaran program dalam Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pasirwangi belum efektif.

c. Tepat Waktu

Dalam aspek tepat waktu peneliti ingin mengetahui apakah waktu dalam pelaksanaan pemberian dan penyaluran dana kepada KPM ini telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan atau belum. Arum, dkk,2022).

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dalam ketepatan penyaluran bantuan sering mengalami kendala yaitu keterlambatan penyaluran bantuan atau tidak menentunya pencairan dana bantuan dikarenakan banyaknya jumlah KPM maka distribusi penyaluran bantuan dilaksanakan secara bertahap, namun bantuan tetap akan cair dalam setahun 4 kali cair. Sehingga dengan demikian, indikator ketepatan waktu penyaluran bantuan dalam Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pasirwangi belum efektif.

d. Tercapainya Tujuan Program

keberhasilan program ditandai dengan keselarasan antara pelaksanaan dan penerapannya yang sesuai dengan yang telah ditentukan, selaras dengan visi dan misi Program Keluarga Harapan (PKH) yang fokus pada bidang sosial. (Gunawan,R dkk 2020)

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai berikut:

1) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dalam bantuan PKH sudah dapat meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan namun belum dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa bantuan PKH sudah dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dan rentan namun belum seluruh keluarga miskin terbantu karena keterbatasan kuota PKH.



3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa bantuan PKH sudah dapat mendorong terciptanya perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam memperoleh layanan kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial

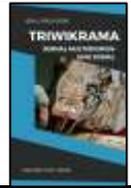
4) Mengurangi Kemiskinan serta Kesenjangan KPM PKH

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dalam bantuan PKH sudah dapat membantu beban dan memberi manfaat untuk mengakses pendidikan yang lebih baik dan layanan kesehatan. Ini berdampak positif pada peningkatan tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat namun keluarga penerima manfaat (KPM) merasa PKH belum dapat mengurangi kemiskinan keluarga. Bantuan PKH belum sepenuhnya dapat mengurangi jumlah kemiskinan KPM di Pasirwangi, Hal tersebut dapat kita lihat dari belum terwujudnya target 10% berakhirnya kepesertaan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH baik secara alami maupun hasil pemutakhiran sosial ekonomi (graduasi) di kelurahan Pasirwangi.

5) Mengenalkan manfaat produk serta jasa keuangan formal kepada Masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa adanya bantuan PKH sudah dapat mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada masyarakat namun masih ada yang belum bisa dalam pengaplikasian mesin atmnya hal ini dapat di akibatkan beberapa faktor salah satunya adalah faktor umur/lansia.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan PKH sejauh ini sudah cukup bisa membantu untuk meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses kesehatan dan pendidikan, namun belum dapat meningkatkan kesejahteraan karena untuk menuju sejahtera benar-benar menuju kesejahteraan yang lebih baik lagi masih dibutuhkan waktu. Adanya bantuan PKH sudah dapat mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin Dan rentan, namun bantuan PKH belum sepenuhnya dapat mengurangi kemiskinan KPM dapat dilihat dari jumlah graduasi yang ada di Pasirwangi



belum memenuhi 10% graduasi KPM. Selanjutnya adanya bantuan PKH sudah dapat mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada masyarakat namun masih ada yang belum bisa dalam pengaplikasian mesin atmnya hal ini dapat di akibatkan oleh faktor umur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tercapainya tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Pasirwangi belum efektif .

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan suatu perubahan yang dirasakan oleh seseorang/kelompok sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan atau program yang dilakukan. (Astarai,2018)

Untuk mengukur indikator ini, peneliti fokus pada perbedaan persepsi dan pandangan penerima PKH dan pendamping PKH mengenai sejauh mana bantuan tersebut dapat membantu pemenuhan kebutuhan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) akan sangat mempengaruhi dampak positif program ini terhadap transformasi ekonomi masyarakat. Selain itu, indikator ini juga dapat diukur berdasarkan angka kemiskinan yang ada di kelurahan Pasirwangi.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan keterangan bahwa bantuan ini sudah dapat membantu dari segi ekonomi bantuan ini dapat membantu mengurangi beban pengeluaran dan pendapatan KPM, Namun KPM belum merasa keluar dari jerat kemiskinan, pendamping kelurahan Pasirwangi pun merasa belum dapat mewujudkan 10% Graduasi dalam mengurangi jumlah kemiskinan dikelurahan Pasirwangi. Program ini memiliki potensi untuk mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih positif. Hal ini disebabkan karena program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menyediakan pengetahuan yang disampaikan oleh para pendamping di Kelurahan Pasirwangi. Tujuan utama dari program ini adalah pendidikan dan kesehatan, yang bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan. Oleh karena itu, para pendamping secara konsisten menekankan pentingnya kedua aspek tersebut. KPM sudah mengerti pentingnya pendidikan dan selalu mendahulukan bantuan untuk pendidikan anaknya, begitu pun dengan kesehatan, karena pada saat melaksanakan PKH, setiap

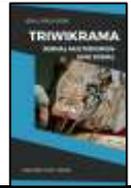


penerima PKH yang mempunyai komponen ibu hamil, lanjut usia, anak kecil atau balita wajib melakukan pemeriksaan rutin di pusat layanan yang ada di wilayah Pasirwangi. Dengan demikian, jika ada masalah kesehatan mereka dapat terpantau dan mereka dapat segera mendapatkan pengobatan lanjutan untuk menjaga kesehatannya. Indikator perubahan nyata juga terlihat dari pelayanan pendamping PKH yang berperan aktif dalam melakukan pertemuan bulanan peningkatan kapasitas keluarga (P2K2), sehingga KPM menerima bantuan PKH sesuai kebutuhannya. Sehingga dengan demikian peneliti menyimpulkan indikator perubahan nyata belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif, karena belum efektif dalam hal pemenuhan tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi kemiskinan. Namun PKH sudah dapat membantu mengurangi beban masyarakat, sehingga indikator perubahan nyata belum dapat dikatakan efektif

2. Faktor Penghambat Efektivitas PKH Di Kelurahan Pasirwangi

Dalam proses penyaluran bantuan sosial, terdapat beberapa faktor penghambat yang menghambat kelancaran dan ketepatan sasaran program, salah satu kendala utama adalah ketidaksesuaian data antara warga miskin yang terdaftar di Dinas Sosial (DINSOS) dengan data yang dikirimkan dari pihak kelurahan. Perbedaan ini menyebabkan adanya penerima bantuan yang tidak tepat sasaran, sementara warga yang seharusnya berhak justru terlewat. Ketidaksinkronan ini bisa terjadi akibat perbedaan waktu pembaruan data, sistem pencatatan yang kurang akurat, atau minimnya koordinasi antarinstansi.

Selain itu, banyak masyarakat yang tidak mengetahui prosedur untuk melaporkan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang dianggap tidak sesuai. Minimnya sosialisasi mengenai mekanisme pelaporan ini menyebabkan adanya penerima bantuan yang seharusnya sudah tidak layak tetap menerima manfaat, sementara mereka yang lebih membutuhkan justru tidak mendapatkan haknya. Hal ini semakin diperparah oleh rasa enggan masyarakat untuk melaporkan karena takut menimbulkan konflik sosial di lingkungan mereka.



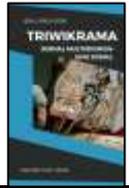
Kendala lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya kesadaran dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk melakukan graduasi mandiri ketika mereka sudah mampu secara ekonomi. Sebagian besar penerima bantuan enggan melepaskan statusnya karena khawatir akan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya memberikan kesempatan bagi warga lain yang lebih membutuhkan juga menjadi alasan utama mereka tetap bertahan sebagai penerima bantuan meskipun kondisi finansial mereka telah membaik.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam penyaluran bantuan sosial, berbagai upaya telah dilakukan agar bantuan tepat sasaran dan berjalan dengan lebih efektif. Salah satu langkah yang diambil untuk mengatasi ketidaksesuaian data antara Dinas Sosial (DINSOS) dan kelurahan adalah dengan melakukan *home visit* saat proses validasi data calon penerima baru. Pendamping PKH turun langsung ke lapangan untuk memastikan bahwa calon penerima benar-benar memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan cara ini, data yang digunakan dapat lebih akurat dan meminimalkan kesalahan dalam penyaluran bantuan.

Selain itu, pendamping PKH juga bertugas untuk melakukan crosscheck di lapangan terhadap aduan masyarakat terkait penerima bantuan yang dianggap tidak tepat sasaran. Dengan adanya pengawasan langsung dan tindak lanjut terhadap laporan masyarakat, diharapkan bantuan sosial dapat diterima oleh keluarga yang benar-benar membutuhkan. Mekanisme ini juga menjadi bentuk transparansi dalam penyaluran bantuan agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Langkah lain yang dilakukan adalah mengadakan Musyawarah Kelurahan (Muskel) ketika ditemukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak lagi memenuhi syarat sebagai penerima bantuan. Dalam musyawarah ini, para pihak terkait akan mendiskusikan langkah yang harus diambil, termasuk memberikan surat pernyataan graduasi bagi KPM yang sudah mampu secara ekonomi. Dengan adanya mekanisme ini, bantuan dapat dialihkan kepada warga lain yang lebih membutuhkan, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi bagi penerima bantuan yang sudah sejahtera.



E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berkenaan dengan Efektivitas Program Keluarga Harapan Dikelurahan Pasirwangi, maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas Program

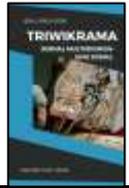
Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pasirwangi dengan menggunakan teori Sutrisno dengan 5 indikator belum dapat dikatakan efektif karena 4 dari 5 indikator yaitu ketepatan waktu, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan program serta perubahan nyata belum berjalan dengan baik. sedangkan 1 indikator yaitu pemahaman program sudah berjalan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

- a. Data warga miskin dan warga yang mendapat Bantuan Sosial dari DINSOS belum cocok dengan data yang dikirim dari kelurahan
- b. Banyak masyarakat yang tidak tahu bagaimana cara melaporkan penerima PKH yang tidak sesuai.
- c. Kurangnya kesadaran KPM untuk melakukan Graduasi mandiri saat mereka sudah mampu secara ekonomi.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan

- a. Pendamping dalam upaya mengatasi hambatan ketidak tepatan sasaran karena data DINSOS dengan kelurahan tidak sesuai adalah dengan cara pendamping melakukan *home visit* pada saat validasi data calon penerima baru. Agar dapat memfilter calon penerima tersebut layak atau tidak untuk mendapat bantuan
- b. Pendamping PKH melakukan *crosscheck* dilapangan mengenai aduan dari masyarakat mengenai bantuan yang seharusnya diterima oleh keluarga miskin tetapi tidak tepat sasaran.



- c. Diadakannya Muskel (Musyawarah Kelurahan) Pada saat ditemukan KPM yang tidak sesuai untuk ditindak lanjuti dan diberikan surat pernyataan Graduasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Arum, Ananda Dwi dan Tunggul Sihombing. (2022) *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Mengurangi Beban Pengeluaran Keluarga Miskin Di Nagori Kandangan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*. Jurnal Professional, Vol. 9 No. 2 Desember 2022 page: 365-374 | 365

Gunawan E, Lina Sunyata, Hairil Anwar. (2020) *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Matang Terap Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas*. Publikaa, Jurnal Ilmu Administras

Hesinto, Febri. Selania Dan Muchlis. (2023) *Rancang Bangun Aplikasi Pengolahan Dana Pkh Pada Kantor Kepala Desa Dalam Berbasis Web*. Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Volume 1 No 4 Novemer 2023

Muin, R Dan Rosdiana. (2020) *Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam Vol. 5, No. 2. Nopember 2020

Rahayu, S. Dan N. (2022). *Efektivitas Penggunaan Fasilitas Pada Biro Kesejahteraan Rakyat Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem), 2, 664–672.

SKRIPSI

Pratiwi, D. (2020). *Skripsi Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta Pkh Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)*.

BUKU

Astuti Dkk,. (2020). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Program Studi Doktor Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Press.



Atmosudirjo Prajudi. (2003), *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia

Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Marwiyah, Siti (2020). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga

Nawawi, Ismail. 2009. *Perilaku Administrasi Kajian, Teori, Dan Praktik*. Surabaya: Itspers.

Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Unimal Press.

UNDANG-UNDANG

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan

WEBSITE

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022.). *Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), 2020-2022*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Retrieved October 29, 2023, From

<https://jabar.bps.go.id/indikator/23/83/1/jumlah-penduduk-miskin.html>